

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nasional di Indonesia

Fahri Azizi¹, Hendra Riofita²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
e-mail: fahriazizi879@gmail.com, hendrariofita@yahoo.com

Abstrak

Pendapatan nasional merupakan indikator penting dalam menilai tingkat kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai faktor yang memengaruhi pendapatan nasional di Indonesia, baik dari aspek internal maupun eksternal. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode studi pustaka (library research), yaitu dengan menganalisis berbagai literatur seperti buku, jurnal, dan hasil riset terdahulu yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor utama yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nasional Indonesia, yaitu sumber daya alam, jumlah dan kualitas tenaga kerja, tingkat investasi, kemajuan teknologi, kebijakan pemerintah, serta perdagangan internasional. Pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan, penciptaan iklim investasi yang kondusif, serta pemanfaatan teknologi modern menjadi kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Studi kasus pengembangan industri otomotif di Karawang juga menunjukkan bahwa sinergi antara investasi, teknologi, dan dukungan kebijakan mampu memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan pendapatan nasional. Dengan demikian, pemahaman terhadap faktor-faktor ini sangat penting dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

Kata Kunci: *Pendapatan Nasional, Investasi, Sumber Daya Manusia*

Abstract

Welfare and economic growth of a country. This study aims to examine various factors that influence national income in Indonesia, both from internal and external aspects. The study was conducted using a library research method, namely by analyzing various literature such as books, journals, and relevant previous research results. The results of the study indicate that there are several main factors that have a significant influence on Indonesia's national income, namely natural resources, the number and quality of the workforce, the level of investment, technological progress, government policies, and international trade. Sustainable management of natural resources, improving the quality of human resources through education and training, creating a conducive investment climate, and utilizing modern technology are the keys to driving economic growth. A case study of the development of the automotive industry in Karawang also shows that the synergy between investment, technology, and policy support can make a major contribution to increasing national income. Thus, understanding these factors is very important in formulating sustainable and inclusive economic policies.

Keywords: *National Income, Investment, Human Resources*

PENDAHULUAN

Setiap negara di seluruh dunia mempunyai perhatian terhadap Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, penyebabnya adalah pertumbuhan dan pembangunan ekonomi merupakan prioritas dalam perkembangan negara. Pembangunan ekonomi

bertujuan salah satunya adalah menaikkan pendapatan nasional riil dan sebagai produktivitas. Jika Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi meningkat akan mempengaruhi banyak factor dan merupakan suatu efek domino yang abaik begitu pula sebaliknya. tujuan akhir dari pembangunan ekonomi negara berkembang khususnya Indonesia adalah meningkatkan taraf hidup semua lapisan di masyarakat. Kemiskinan di Indonesia adalah salah satu pekerjaan utama dari semua pihak terkait yang harus segera di minimalisir. Kemiskinan Ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pendapatan yang rendah, Pendapatan rendah bisa berakibat terhadap tabungan juga rendah dan berujung kepada pembentukan modal rendah. Jika pembentukan modal rendah, maka tingkat investasi akan semakin rendah. Semua itu akan berdampak pada produktivitas yang juga jadi rendah. Produktivitas inilah yang bias berakibat terhadap pendapatan yang rendah, begitupula seterusnya (Irawan dan Soeparmoko, 2008). Untuk memutus jalur itu salah satu car yang ditempuh adalah dengan melakukan peningkatkan kualitas sumber daya manusia. Antara lain dengan melakukan investasi pada sumber daya manusia (human capital) seperti pendidikan/latihan, migrasi, perbaikan gizi, dan kesehatan. Satu faktor penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah dengan pendidikan. Warga negara (members of the nation-state) yang baik bisa terbentuk jika pendidikan individu dan kelompok masyarakat semakin baik, dan mereka sadar akan hak juga kewajibannya, serta bisa mempersiapkan diri atau kelompok masyarakat jik ingin bersaing dalam pasar tenaga kerja (Sadono, 2004). Salah satu aspek penting lainnya dalam kehidupan sehari-hari adalah pendapatan. Tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu negara ditentukan dari Pendapatan masyarakat itu sendiri. Jika tingkat pendapatan seseorang tinggi maka akan tercerminkan Konsumsi barang dan jasa yang dapat semakin besar. Irawan dan Suparmoko (2010) mengemukakan bahwa pendapatan Individu terkait erat dengan jenis pekerjaan yang embannya seperti buruh, pegawai, pengusaha, tukang dan lain-lain. Dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, menabung, dan kegiatan usaha bersumber dari Pendapatan seseorang. Pendapatan berasal dari pembayaran uang yang diterima orang setelah menunaikan kewajiban yang telah disepakati. upah atau gaji yang diberikan kepada seseorang (pekerja) yang melakukan suatu pekerjaan merupakan definisi dari Pendapatan individu. Pendapatan didalam kehidupan sehari-hari sering juga disebut penghasilan atau upah, karena pendapatan orang yang memiliki pekerjaan cenderung dibayar sebagai tanda balas jasa. Samsudin mengemukakan sebagai berikut upah adalah penerimaan imbalan dari pemberi jasa yang telah dan akan dilakukan serta berfungsi sebagai jaminan kelangsungan kehidupan yang layak bagi masyarakat dan produksinya. (Hasan Basri, Nurdin, Ali Fahmi, Albetris, 2022)

Pendapatan nasional merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan tingkat kesejahteraan dan kemajuan ekonomi suatu negara. Di Indonesia, pendapatan nasional memiliki peranan vital dalam menentukan arah kebijakan ekonomi dan pembangunan. Pendapatan nasional tidak hanya mencerminkan hasil produksi barang dan jasa dalam suatu periode tertentu, tetapi juga mencerminkan sejauh mana kegiatan ekonomi mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nasional agar dapat dirumuskan strategi ekonomi yang tepat guna mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan. (Sri Gustiani, Hendra Riofita, 2024). Beberapa faktor utama yang memengaruhi pendapatan nasional di Indonesia antara lain adalah jumlah dan kualitas tenaga kerja, ketersediaan sumber daya alam, tingkat investasi, perkembangan teknologi, stabilitas politik, serta kebijakan pemerintah di bidang fiskal dan moneter. Tenaga kerja yang produktif dan terampil akan meningkatkan efisiensi produksi, sementara sumber daya alam yang melimpah memberikan peluang bagi kegiatan industri dan ekspor. Di sisi lain, investasi berperan penting dalam menciptakan kapasitas produksi baru serta memperluas lapangan kerja. Teknologi juga menjadi faktor penentu karena kemajuan teknologi dapat mendorong inovasi dan peningkatan

produktivitas. Stabilitas politik dan kebijakan ekonomi yang konsisten menciptakan iklim usaha yang kondusif, sehingga mendorong aktivitas ekonomi yang lebih luas. (Hendra Riofita, 2015)

Dalam konteks Indonesia sebagai negara berkembang yang memiliki potensi sumber daya yang besar namun masih menghadapi tantangan struktural, kajian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nasional menjadi sangat relevan. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, pemerintah dan para pemangku kepentingan dapat mengambil langkah-langkah yang lebih tepat dalam mengoptimalkan potensi ekonomi nasional. Oleh karena itu, tulisan ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam berbagai faktor yang memengaruhi pendapatan nasional di Indonesia serta implikasinya terhadap pembangunan ekonomi jangka panjang.

METODE

Metode pada artikel ini menggunakan studi pustaka (library research) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Ada Empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian (Menurut Zed,2004). Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan risetriset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendapatan Nasional

Pendapatan nasional adalah ukuran dari nilai total barang dan jasa yang dihasilkan suatu Negara dalam kurun waktu tertentu yang biasanya satu tahun yang dinyatakan dalam satuan uang.(Risa Ari Ani, 2012). Pendapatan nasional adalah total nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam kurun waktu tertentu, biasanya dalam satu tahun. Pendapatan nasional sering digunakan sebagai ukuran untuk menilai tingkat kemakmuran dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Konsep ini sangat penting karena memberikan gambaran umum mengenai performa ekonomi, kesejahteraan masyarakat, serta menjadi acuan dalam pengambilan kebijakan pemerintah. Dalam ilmu ekonomi, terdapat beberapa indikator yang sering digunakan untuk mengukur pendapatan nasional, antara lain Produk Domestik Bruto (PDB), Produk Nasional Bruto (PNB), dan Pendapatan Nasional Neto (PNN). PDB mengukur total nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan di dalam wilayah suatu negara, tanpa memandang siapa yang memiliki faktor produksinya. Sementara itu, PNB memperhitungkan total produksi oleh warga negara, baik yang berada di dalam negeri maupun di luar negeri. Sedangkan PNN diperoleh dengan mengurangi PNB dengan penyusutan atau depresiasi barang modal.(Ragandhi, A. 2012)

Pendapatan nasional dapat dihitung dengan tiga pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran. Pendekatan produksi menghitung nilai tambah dari setiap sektor produksi di suatu negara. Pendekatan pendapatan menghitung seluruh pendapatan yang diterima oleh masyarakat, seperti gaji, sewa, bunga, dan laba. Sedangkan pendekatan pengeluaran menjumlahkan seluruh pengeluaran sektor rumah tangga, pemerintah, dan investasi serta ekspor neto (ekspor dikurangi impor). Pendapatan nasional sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti jumlah tenaga kerja, kualitas sumber daya manusia, investasi, tingkat konsumsi, ekspor-impor, serta stabilitas ekonomi dan politik. Negara dengan tenaga kerja yang produktif dan sistem pendidikan yang baik cenderung memiliki pendapatan nasional yang lebih tinggi. Selain itu, investasi yang besar dalam sektor produktif akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Sektor ekspor juga memberikan pengaruh besar, terutama jika suatu negara memiliki keunggulan komparatif dalam barang tertentu.

Dalam konteks Indonesia, pendapatan nasional mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, dipengaruhi oleh faktor global maupun domestik. Sektor-sektor seperti pertanian, industri manufaktur, jasa, dan pertambangan memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan nasional. Pemerintah terus berupaya meningkatkan pendapatan nasional melalui program pembangunan infrastruktur, reformasi birokrasi, peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan, serta kebijakan fiskal yang mendukung pertumbuhan ekonomi.

Dengan demikian, pendapatan nasional bukan hanya sekadar angka, tetapi merupakan cerminan dari produktivitas, kesejahteraan, dan daya saing suatu negara. Oleh karena itu, pemahaman tentang konsep ini sangat penting dalam menganalisis kondisi ekonomi suatu bangsa dan merumuskan strategi pembangunan yang tepat.

Jenis-Jenis Pendapatan Nasional

Adapun jenis-jenis pendapatan nasional sebagai berikut: (Bunga Purnamasari, 2024)

1. Produk Domestik Bruto (Gross Domestic Product).

Produk domestik bruto adalah jumlah produk berupa barang dan jasa yang diperoleh dari unit-unit produksi didalam batas wilayah suatu Negara (domestik) selama satu periode. Dalam menghitung GDP jumlah pasar, yang harus diperhatikan adalah jangan sampai ada penghitungan ganda atau double accounting. Konsep GDP meliputi barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga negara pada suatu negara, baik di luar negeri maupun dalam negeri (Sukimo, 2015).

2. Produk Nasional Bruto (Gross National Product).

Produk nasional bruto atau PNB adalah nilai produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dalam suatu negara (nasional) selama satu periode. Dalam menghitung besarnya GNP berdasarkan harga pasar, yang harus diperhatikan yaitu jangan sampai ada perhitungan ganda. Dalam GNP ini, hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga negara yang berada didalam negeri maupun diluar negeri, tetapi tidak termasuk hasil produksi perusahaan asing yang beroperasi di wilayah negara tersebut (Sukirno, 2015)

3. Produk Nasional Netto (Net National Product)

Produk Nasional Netto (NNP) adalah jumlah GNP yang dikurangi dengan barang modal sebagai penggantian (Damanik et al., 2022). Penyusutan bagi peralatan yang digunakan untuk memproduksi barang dalam proses produksi umumnya bersifat tafsiran, sehingga dapat menimbulkan kesalahan meskipun relatif kecil. Penyusutan adalah berkurang barang yang sudah lama karena pemakaian (Yoshanda, 2020).

4. Pendapatan Nasional Netto (Net National Income).

Pendapatan Nasional Netto (NNI) adalah pendapatan yang dihitung dari jumlah balas jasa yang diterima oleh rakyat sebagai pemilik faktor produksi. Besarnya NNI bisa didapat dari NNP dikurangi dengan pajak tidak langsung dan subsidi. Pajak tidak langsung yaitu pajak yang beratnya dapat digeserkan kepada pihak lain, contoh pajak penjualan, pajak impor, bea ekspor, dan cukai. Sedangkan subsidi adalah bantuan dari pemerintah kepada masyarakat (Yoshanda, 2020).

5. Pendapatan Perseorangan (Personal Income)

Pendapatan perseorangan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk dalam masyarakat termasuk pendapatan yang didapatkan tanpa memberikan suatu kegiatan yang lainnya. Pendapatan perseorangan dapat diperhitungkan dari NNI dikurangi dengan : Pajak Perseroan, Laba yang tidak dibagi, luran pensiun dan Asuransi (Yoshanda, 2020). Pendapatan perseorangan ini juga mengurangi kontribusi pada tunjangan sosial (Mankiw, 2006). Dalam pendapatan perseorangan termasuk juga pembayaran transfer (transfer payment).

6. Pendapatan yang siap dibelanjakan (Disposable Income).

Pendapatan Disposable merupakan pendapatan yang siap untuk dibelanjakan atau dimanfaatkan. Disposable income adalah nilai yang tersisa dari pendapatan pribadi (personal income) yang dikurangi dengan pajak langsung yang harus dibayar oleh para penerima pendapatan (Sukirno, 2015).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nasional Di Indonesia

Pendapatan nasional merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kondisi ekonomi suatu negara. Di Indonesia, sebagai negara berkembang dengan kekayaan sumber daya alam dan jumlah penduduk yang besar, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nasional. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri, serta dapat bersifat struktural maupun dinamis. Memahami faktor-faktor ini sangat penting agar pemerintah dan para pelaku ekonomi dapat mengambil kebijakan dan langkah yang tepat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu faktor utama yang memengaruhi pendapatan nasional adalah sumber daya alam. Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam seperti minyak bumi, batu bara, gas alam, emas, dan hasil hutan. Ketersediaan dan pemanfaatan sumber daya ini dapat memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan nasional, terutama melalui ekspor. Namun, jika tidak dikelola dengan baik, kekayaan alam justru bisa menjadi sumber masalah, seperti kerusakan lingkungan atau ketimpangan sosial. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan menjadi faktor penting dalam mendukung pertumbuhan pendapatan nasional.

Faktor kedua adalah jumlah dan kualitas tenaga kerja. Penduduk Indonesia yang besar memberikan potensi tenaga kerja yang melimpah. Namun, tingginya jumlah tenaga kerja tidak akan berdampak signifikan terhadap pendapatan nasional jika tidak diimbangi dengan kualitas yang memadai. Pendidikan, pelatihan, dan keterampilan kerja menjadi kunci dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Pemerintah Indonesia telah mengupayakan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui program wajib belajar, pelatihan vokasi, dan reformasi pendidikan.

Selanjutnya, investasi juga memainkan peran penting dalam meningkatkan pendapatan nasional. Investasi, baik dari dalam negeri (investasi domestik) maupun luar negeri (investasi asing), dapat mendorong pertumbuhan sektor-sektor produktif, menciptakan lapangan kerja, serta memperkuat infrastruktur. Investasi juga mendukung modernisasi teknologi dan manajemen yang berdampak pada peningkatan efisiensi produksi. Oleh karena itu, pemerintah terus berusaha menciptakan iklim usaha yang kondusif dengan memperbaiki regulasi, mempermudah perizinan, dan menjamin kepastian hukum bagi investor.

Faktor keempat adalah kemajuan teknologi. Teknologi berperan dalam mempercepat proses produksi, menghemat biaya, serta menciptakan produk-produk baru yang memiliki nilai tambah tinggi. Negara yang mampu mengembangkan dan memanfaatkan teknologi cenderung memiliki pendapatan nasional yang lebih tinggi. Di Indonesia, pengembangan teknologi masih menjadi tantangan, terutama di sektor-sektor tradisional. Oleh karena itu, kerja sama antara pemerintah, swasta, dan lembaga pendidikan sangat diperlukan untuk mendorong inovasi dan riset. Kebijakan pemerintah juga menjadi faktor yang sangat menentukan. Kebijakan fiskal dan moneter yang bijaksana akan menciptakan stabilitas ekonomi, menjaga inflasi, dan mendorong pertumbuhan. Subsidi, insentif pajak, serta belanja negara yang tepat sasaran dapat merangsang sektor-sektor strategis yang berkontribusi besar terhadap pendapatan nasional. Pemerintah Indonesia secara aktif menerapkan kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif, termasuk melalui program pembangunan desa, bantuan sosial, serta pembangunan infrastruktur.

Faktor terakhir yang tak kalah penting adalah perdagangan internasional dan kondisi global. Sebagai bagian dari ekonomi global, Indonesia sangat dipengaruhi oleh

fluktuasi harga komoditas, nilai tukar mata uang, dan kondisi ekonomi negara mitra dagang. Kinerja ekspor dan impor sangat memengaruhi pendapatan nasional, terutama dalam sektor pertanian, perkebunan, dan pertambangan. Oleh karena itu, diversifikasi pasar dan produk ekspor menjadi strategi penting untuk menjaga kestabilan pendapatan nasional.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nasional (Setiadi and Hastyorini 2015)

1. Keseluruhan Permintaan dan penawaran (Aggregate Demand and Aggregate Supply)

Keseluruhan Permintaan (aggregate demand) adalah keseluruhan permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa yang akan dibeli oleh sektor perekonomian pada berbagai kategori harga. Sedangkan keseluruhan penawaran (aggregate supply) adalah keseluruhan penawaran barang dan jasa yang ditawarkan sesuai dengan kategori harga.

2. Konsumsi dan Tabungan

Konsumsi adalah bagian pendapatan masyarakat yang digunakan untuk membeli suatu barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Bagi masyarakat berpenghasilan rendah, keseluruhan pendapatannya akan habis digunakan untuk konsumsi ($Y = C$), sedangkan bagi masyarakat berpenghasilan tinggi, sebagian pendapatannya akan ditabung ($Y = C + S$). Total pengeluaran untuk memperoleh suatu barang dan jasa dalam perekonomian dalam jangka waktu satu tahun. Sedangkan tabungan adalah bagian dari pendapatan yang tidak dikeluarkan untuk konsumsi.

3. Investasi

Investasi adalah semua total pengeluaran yang digunakan dapat menciptakan modal baru. Tujuan dari investasi adalah untuk mengganti modal yang sudah usang dan menambah penyediaan modal yang ada.

Secara keseluruhan, pendapatan nasional Indonesia dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Untuk meningkatkan pendapatan nasional secara berkelanjutan, perlu adanya sinergi antara pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat dalam mengelola sumber daya, meningkatkan kualitas SDM, menciptakan iklim investasi yang sehat, serta mengembangkan teknologi dan inovasi. Dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, Indonesia dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil dan merata.

Contoh Studi Kasus Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nasional Di Indonesia

Pada tahun-tahun terakhir, sektor industri manufaktur menjadi salah satu penyumbang terbesar dalam struktur Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Pemerintah melalui Kementerian Perindustrian mencanangkan program *Making Indonesia 4.0*, sebuah strategi besar untuk meningkatkan daya saing industri nasional melalui penerapan teknologi digital dan menarik investasi baru ke dalam sektor ini. Salah satu keberhasilan dari program ini adalah peningkatan nilai ekspor dan produktivitas industri, terutama di sektor makanan dan minuman, otomotif, dan tekstil.

Fakta Kasus

Salah satu contoh nyata adalah perkembangan industri otomotif di kawasan Karawang, Jawa Barat. Berbagai perusahaan otomotif besar dari Jepang, Korea, dan Eropa berinvestasi dalam jumlah besar di kawasan tersebut. Dengan dukungan infrastruktur, insentif pajak dari pemerintah, dan tenaga kerja lokal yang terampil, kawasan ini berhasil menjadi pusat produksi dan ekspor kendaraan bermotor. Dalam lima tahun terakhir, kawasan industri ini tidak hanya menciptakan ratusan ribu lapangan kerja, tetapi juga meningkatkan nilai ekspor kendaraan secara signifikan. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa ekspor kendaraan dari Indonesia meningkat lebih dari 30% sejak tahun 2019. Peningkatan ekspor ini berdampak langsung pada kenaikan PDB Indonesia dari sektor industri pengolahan.

Penjelasan

Studi kasus ini menunjukkan bagaimana **investasi** dan **teknologi** menjadi faktor utama yang memengaruhi peningkatan pendapatan nasional. Masuknya modal asing melalui investasi langsung (FDI) membawa teknologi baru, standar produksi yang lebih tinggi, serta sistem manajemen modern yang meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Teknologi yang digunakan dalam industri otomotif modern memungkinkan proses produksi yang lebih cepat, lebih presisi, dan hemat biaya. Hal ini memungkinkan produk Indonesia bersaing di pasar global dan meningkatkan nilai ekspor. Kegiatan ekspor ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan pendapatan nasional melalui pendekatan pengeluaran (karena ekspor adalah salah satu komponen dalam perhitungan PDB). Selain itu, sektor ini juga memberikan efek berganda (*multiplier effect*) pada sektor lain, seperti logistik, perbankan, perumahan, dan jasa. Tenaga kerja yang terlibat dalam industri otomotif mendapatkan pendapatan, yang kemudian digunakan untuk konsumsi, yang pada akhirnya juga meningkatkan pendapatan nasional melalui pendekatan pengeluaran. Dari sisi kebijakan, pemerintah berperan penting dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif, menyediakan infrastruktur yang memadai, serta memberikan pelatihan tenaga kerja melalui kerja sama dengan dunia industri. Ini menunjukkan bahwa **kebijakan pemerintah** juga menjadi faktor penentu dalam mendorong pertumbuhan pendapatan nasional.

SIMPULAN

Pendapatan nasional merupakan ukuran penting untuk melihat sejauh mana suatu negara mampu menghasilkan barang dan jasa yang bernilai ekonomi dalam periode tertentu. Di Indonesia, pendapatan nasional dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Faktor-faktor seperti kekayaan sumber daya alam, jumlah dan kualitas tenaga kerja, tingkat investasi, kemajuan teknologi, kebijakan pemerintah, serta hubungan perdagangan internasional memiliki peran yang sangat signifikan dalam menentukan besar kecilnya pendapatan nasional. Kekayaan sumber daya alam Indonesia memberikan peluang besar untuk mendorong sektor produksi dan ekspor. Namun, potensi ini hanya bisa dioptimalkan jika didukung oleh tenaga kerja yang produktif dan berkualitas. Selain itu, investasi yang masuk juga akan membantu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan memperluas kesempatan kerja. Kemajuan teknologi dapat menjadi kunci untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing produk Indonesia di pasar global. Sementara itu, kebijakan pemerintah yang pro-pertumbuhan serta kondisi perdagangan internasional yang stabil dapat menjadi pendukung utama dalam menjaga pertumbuhan pendapatan nasional secara berkelanjutan. Studi kasus industri otomotif di Karawang membuktikan bahwa sinergi antara investasi, teknologi, tenaga kerja terampil, dan kebijakan pemerintah mampu memberikan dampak besar terhadap peningkatan pendapatan nasional. Jika praktik serupa diterapkan di sektor-sektor lain, maka pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat semakin cepat dan merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Bunga Purnamasari. Instrumen Pendapatan Nasional dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Taswiq: Jurnal Ekonomi Syariah* Vol. 1, No.1 (October) 2024
- Firdaus. 2012. "Analisis Pendapatan, Pertumbuhan Dan Struktur Ekonomi Nasional." *Jurnal Plano Madani* 1 (1): 63–73.
- Irawan dan Soeparmoko, 2010. *Ekonomika Pembangunan Edisi Keenam*. Yogyakarta, BPFE
- Mankiw, N. G. (2006). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Salemba Empat.
- Hasan Basri, Nurdin, Ali Fahmi, Albetris, 2022. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat di Sekitar Kawasan Kurma Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), Maret 2022, 359-363

- Riofita, H. (2018). Analisis Pelayanan Prima dan Kualitas Pelayanan Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Riau. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 2(1), 29.
- H Riofita - Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2015
- Riofita, Hendra, Strategi Pemasaran, (Pekan Baru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2015) h.115
- Hendra Riofita. Developing Digital Empowerment Programs to Enhance the Marketing Performance of Private Islamic Higher Education Institutions. *Muslim Business and Economic Review*, Vol. 1, No. 2, 2022
- Hendra Riofita. Pengaruh Motivasi Finansial Dan Nonfinansial Terhadap Kinerja Karyawan Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Riau. *Fkip Uns Journal System*
- Hendra Riofita. Perceived Opportunity and Risk Control Role on Willingness to Recommend Sharia Fintech. *Jurnal Ekonomi Indonesia • Volume 13 Number 2, 2024: 137–151*
- Ragandhi, A. (2012). Pengaruh Pendapatan Nasional, Inflasi dan Suku Bunga Deposito Terhadap Konsumsi Masyarakat Di Indonesia .
- Risa Ari Ani, Peningkatan Kemampuan Belajar Pendapatan Nasional Dengan Komik Ekonomi Pada Siswa Kelas X Sma N 1 Mranggen. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan Vol. VII, No. 1, Juni 2012 Hal. 67 – 78*
- Setiadi, I.O, and I.R Hastyorini. 2015. *Ekonomi Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial*. Edited by Kartika Sari. Pertama. Klaten: PT Intan Perwira
- Sucipto, H., & Puspitasari, M. (2016). Pengaruh Penanaman Modal Asing, Utang Luar Negeri Pemerintah, Dan Keterbukaan Perdagangan Terhadap Produk Domestik Bruto. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1), 36–53
- Sukirno, Sadono. 2004. *Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta, Rajawali Press
- Yoshanda, A. A. (2020). Pendapatan Nasional. *Jurnal Umsida*, 1(1).